

Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Atas

Nurul Hikma¹, Muhaemin², Arifuddin³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

[1nurulhikma.nrl@gmail.com](mailto:nurulhikma.nrl@gmail.com), [2muhaemin@iainpalopo.ac.id](mailto:muhaemin@iainpalopo.ac.id), [3arifuddin_arif@iainpalopo.ac.id](mailto:arifuddin_arif@iainpalopo.ac.id)

Abstract

Skripsi ini membahas mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab pada Kelas XII SMA Negeri 17 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui kebutuhan pengembangan modul Pembelajaran Berbasis *Quantum Teaching* pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab (2) Mengetahui tingkat validitas pengembangan modul Pembelajaran Berbasis *Quantum Teaching* pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab (3) Mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan modul Pembelajaran Berbasis *Quantum Teaching* pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab yang diuji cobakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri atas 5 tahapan yaitu: tahap analisis, desain, development, implementasi, dan tahap evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 dengan melibatkan 25 peserta didik kelas XII SMA Negeri 17 Luwu. Sedangkan objek penelitiannya adalah media pembelajaran modul berbasis *quantum teaching* yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket, wawancara, dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan: 1) Hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan terhadap pendidik diperoleh nilai rata-rata 100% dengan kategori sangat dibutuhkan dan analisis kebutuhan yang dilakukan kepada peserta didik dari yang menjawab pertanyaan dengan jawaban "Ya" diperoleh nilai rata-rata 94% dengan kategori sebagian besar dibutuhkan dan jawaban "Tidak" diperoleh nilai rata-rata 15% dengan kategori sebagian kecilnya dibutuhkan. 2) Hasil validitas modul pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang telah divalidasi dengan kategori diantaranya ahli media mendapatkan nilai persentase 93,33% dengan kategori valid. Sedangkan ahli materi mendapatkan nilai persentase 91,25% dengan kategori sangat valid. 3) Hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji praktikalitas peserta didik sebesar 82,84% dengan kategori sangat praktis dan pendidik kelas dengan nilai yang diperoleh dari hasil uji praktikalitas sebesar 95% dengan kategori sangat praktis.

Keywords: *Pengembangan Modul, Quantum Teaching, Bekerja Keras dan Tanggung Jawab*

Introduction

Berdasarkan fungsi Pendidikan Nasional, peran pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di kelas (Maylitha dkk., 2023). Mengingat sangat kompleks tujuan pendidikan, maka betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan pendidik mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan. Keterampilan pendidik dalam mengajar merupakan faktor yang paling penting atau dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan (Putri & Rochmawati, 2020).

Teknik mengajar/pembelajaran itu merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana cara pendidik atau instruktur untuk mengajar dalam menyajikan sebuah bahan pelajaran kepada peserta didik (Wahyuni, 2016). Salah satu model pembelajaran yang menarik yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk mentransfer ilmu yang diberikan yaitu seperti model *quantum teaching* (Anggraini, 2023). Pada model *quantum teaching* merupakan pembelajaran yang berlangsung secara meriah dengan segala nuansanya *quantum teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi satori, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejit kemampuan murid untuk berprestasi (Simak, 2012). Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan, *Quantum Teaching* dicari atau cara-cara baru untuk memaksimalkan pendidik melalui perkembangan hubungan penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum.

Quantum teaching menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi, dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran (Tuslimah, 2022). Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pemakaian alat bantu seperti penataan bangku-bangku yang berbeda-beda, dan musik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional peserta didik lebih banyak diam dan menunggu jawaban pendidik ketika pendidik bertanya, sehingga menjadikan suasana yang menjenuhkan. Sehingga proses belajar yang terjadi kurang mengajarkan fakta dan konsep yang dekat dengan peserta didik dan kurang terlatih dalam mengembangkan gagasan dan memaknai pembelajaran. Peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasa disebut sebagai metode mengajar (Kartika & Arifudin, 2024).

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dikembangkan agar supaya lebih aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengembangan pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi syarat mutlak bagi kreatifitas, efektifitas dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain, dengan mengembangkan pembelajaran maka akan tercipta suatu kondisi pembelajaran yang

lebih dinamis dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pengembangan pembelajaran tidak hanya pada aspek-aspek lainnya, tetapi juga antara lain adalah pengembangan *quantum teaching* (Aka, 2016).

Pembelajaran *quantum teaching* harus dikembangkan pendidik sehingga dalam belajar peserta didik menjadi lebih aktif, efisien dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang disediakan pendidik dalam mengajar dengan menggunakan teknik *quantum teaching* adalah modul (Noeraini dkk., 2017). Pada dasarnya tidak ada teknologi yang paling tepat untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, namun disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga meskipun kemampuan teknologi yang tinggi sekarang menjadi pilihan, peserta didik tetap menginginkan dan membutuhkan media cetak non elektronik, salah satunya modul. Selain itu modul dapat digunakan pendidik untuk mencegah kejenuhan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan modul memiliki fungsi yang diperlukan sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi dan sebagai panduan bagi pendidik dalam menyampaikan materi. Selain itu, jika dilihat dari tujuan dari *quantum teaching* maka hubungannya yang terkait dengan modul adalah ketersediaan modul dalam sebuah kegiatan pembelajaran di kelas mampu memicu peserta didik atau pendidik untuk menumbuhkan semangat belajar dan mengajar. Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Ardiansyah dkk., 2016).

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas SMA Negeri 17 Luwu, rata-rata peserta didik sering merasa kesulitan dalam memahami materi dikarenakan penjelasan yang ada dalam buku terlalu banyak menggunakan kata-kata yang cenderung berbelit-belit, peserta didik mengalami kesulitan pada saat dihadapkan pada soal bekerja keras dan tanggung jawab dikarenakan kurang mengerti dengan materi tersebut. Dengan adanya ataupun sejenisnya yang menjelaskan materi dengan menggunakan contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki banyak contoh soal maupun latihan soal. Hal ini akan membantu menambah pengetahuan mereka tentang materi tersebut. Hal ini dikarenakan selama ini peserta didik mencari materi dan soal-soal dari buku atau sumber lain. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa bahan ajar yang ada belum mampu membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan setidaknya satu strategi yang wajib dimiliki oleh pendidik sebagai penunjang dalam proses belajar-mengajar demi menarik perhatian peserta didik di kelas, terutama ketika peserta didik mengantuk saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu pendidik harus pandai dan kreatif dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang efisien, agar menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan dan aktif antara pendidik dan murid. Hal ini pula berlaku di SMA Negeri 17 Luwu, dalam mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar-mengajar, para pendidik khusus pendidik PAI berusaha memikirkan dengan teknik apa dan bahan ajar apa yang dapat digunakan agar peserta didik tidak jenuh saat belajar dan mampu menangkap materi yang dijelaskan tanpa harus berbelit-belit.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini adalah singkatan untuk lima tahap proses pengembangan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 17 Luwu. Subjek penelitian ini adalah pendidik Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII SMA Negeri 17 Luwu. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis quantum teaching pada pembelajaran PAI materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, angket, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang berbentuk kata atau simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna. Sedangkan data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan deskriptif presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase Kelayakan

x: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

xi: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan).

Selanjutnya, mendeskripsikan data presentase dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing aspek penilaian. Untuk memudahkan membaca hasil penelitian tersebut, tabel interval presentase dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Presentase Kelayakan Media Pembelajaran

Persentase Pencapaian	Kriteria
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Tidak Layak
0% - 25%	Sangat Tidak Layak

Tabel 2. Kriteria Presentase Respon Pendidik dan Siswa

Persentase Pencapaian	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Tidak Baik
0% - 25%	Sangat Tidak Baik

Results

Langkah-Langkah Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Quantum Teaching

Hasil pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan modul berbasis quantum teaching ini dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan model ADDIE yang terdiri atas 5 tahap, yaitu:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum ke tahap selanjutnya yaitu dilakukannya tahap uji validasi angket analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik dengan melibatkan dosen validator sebagai pakar ahli. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari angket analisis kebutuhan dari produk yang dikembangkan.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap kedua adalah perancangan yang bertujuan untuk merancang media pembelajaran yaitu modul berbasis quantum teaching pada materi bekerja keras dan tanggung jawab. Desain ini dilakukan dengan merancang materi dan memilih templet modul yang sesuai dengan pembelajaran.

a. Perancangan materi

Penyusunan materi dibuat sesuai dengan referensi yang ada. Penyusunan materi dibuat secara runtut sehingga memudahkan siswa untuk membacanya. Materi yang dipilih adalah materi bekerja keras dan tanggung jawab dan dibuat berdasarkan kompetensi dasar.

b. Perancangan modul

Berikut ini diuraikan rancangan modul pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang telah dirancang.

- a) Untuk cover modul, diambil gambar yang menarik sesuai materi sehingga diharapkan dapat menarik perhatian pembaca dalam memahami isi modul kemudian cover modul juga berisi judul, logo kampus dan nama penulis menggunakan gambar yang terkait dengan materi, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca dan membuat hubungan antar gambar dan isi dalam modul.
- b) Kata pengantar, membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan bermakna serta memotivasi mereka untuk berpikir kritis.
- c) Petunjuk penggunaan modul untuk memberikan instruksi kepada pendidik dan siswa untuk mempelajari materi dengan teliti, mengerjakan soal latihan, dan meminta bantuan pendidik jika ada yang tidak dimengerti.
- d) Kompetensi dasar dan kompetensi inti dijadikan sebagai acuan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien modul dirancang dengan mempertimbangkan kompetensi dasar dan kompetensi inti.
- e) Tujuan pembelajaran

- f) Peta konsep, digunakan untuk membantu pendidik dan siswa dalam memahami pembelajaran. Tampilan peta konsep yang dirancang untuk membantu pendidik dan siswa memahami materi yang akan dipelajari. Peta konsep juga berfungsi untuk membantu siswa memahami isi modul.
 - g) Modul ini disesuaikan dengan proses pembelajaran quantum teaching dan memiliki materi tentang bekerja keras dan tanggung jawab. Ini juga memiliki gambar-gambar yang relevan dengan materi dan sesuai dengan proses pembelajaran quantum teaching, yaitu memulai dengan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data (uraian quantum teaching), menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
 - h) Sebagai bagian dari modul yang dirancang, terdapat lembar latihan soal yang dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah tujuan yang ditetapkan dalam modul telah tercapai atau tidak. Tujuan dari lembar latihan soal ini adalah untuk membantu siswa mengingat materi yang telah mereka pelajari secara sistematis.
3. Pengembangan (*development*)

Tahap ketiga yaitu pengembangan dimulai dengan perancangan kemudian melakukan proses validasi melalui lembar validasi dan diskusi langsung dengan validator tentang kevalidan atau kelayakan modul pembelajaran berbasis quantum teaching yang dirancang, serta meminta saran-saran untuk perbaikan media pembelajaran modul.

Setelah itu dilakukan tahap validasi dengan para ahli. Media modul pembelajaran divalidasi oleh dua validator yaitu validator materi dan validator media. Adapun revisi yang dilakukan sesuai saran dan masukan dari validator sebagai berikut:

- a. Analisis data
 - a) Analisis penilaian validasi ahli materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi adalah berupa media pembelajaran berbentuk modul. Validasi pada ahli materi dilakukan pada tanggal oleh bapak (dosen IAIN palopo) selaku dosen yang ahli dalam bidang pembelajaran pendidikan agama islam.

- b) Analisis penilaian validasi ahli media

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media adalah berupa modul pembelajaran berbasis quantum teaching.

4. Implementasi (*implementation*)

Tahap selanjutnya yaitu implementasi, bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran modul dan mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran modul berbasis quantum teaching yang telah dikembangkan pada proses pembelajaran siswa kelas XII SMA Negeri 17 Luwu. Setelah media pembelajaran diterapkan kepada siswa, maka langkah selanjutnya adalah pemberian angket kepada siswa. Didalam angket tersebut terdapat lembar penilaian terhadap produk yang dibuat.

Penerapan media pembelajaran modul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bekerja keras dan tanggung jawab dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan media modul. Saat pengamatan proses pembelajaran dikelas, sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran modul terdapat perubahan perilaku siswa saat

mengikuti pembelajaran, yaitu, siswa terlihat sangat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Discussion

Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Quantum Teaching pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab di Kelas XII.

Dalam pengembangan media pembelajaran modul ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap pertama adalah analisis (*analyze*) yang didalamnya terdapat analisis kebutuhan. Tahap kedua adalah perancangan (*design*) yang terdiri dari perancangan materi dan perancangan modul diantaranya cover modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, peta konsep, modul dibuat sesuai dengan KD dan KI, modul yang dirancang sesuai materi dan modul yang dirancang terdapat rangkuman latihan soal. Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*) yaitu pembuatan modul pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya serta pemberian lembar validasi kepada validator ahli materi dan ahli media untuk diuji produk. Tahap keempat adalah implementasi (*implementation*) yaitu uji coba produk serta pemberian angket respon pendidik pendidikan agama islam dan siswa. Tahap kelima adalah evaluasi (*evaluation*) yaitu setelah melakukan uji validasi sehingga media pembelajaran modul berbasis *quantum teaching* materi bekerja keras dan tanggung jawab dapat digunakan.

Validitas Modul Pembelajaran berbasis Quantum Teaching pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab di Kelas XII

Dalam mengembangkan media pembelajaran, peneliti melakukan validasi media pada para ahli untuk memperoleh kritik dan saran dari validator. Validasi oleh para ahli dilakukan dengan bertujuan mengetahui kelayakan modul pembelajaran untuk digunakan disekolah tersebut. Proses validasi modul pembelajaran dilakukan oleh dua validator. Validator pertama yaitu ahli materi yang melakukan penilaian terhadap aspek materi yang ada didalam media. Kemudian validator kedua yaitu ahli media yang melakukan penilaian terhadap aspek media seperti sampul modul bentuk dan lain-lain.

Hasil validasi yang diperoleh dari validator selanjutnya dianalisis, validasi yang dilakukan oleh ahli materi didapatkan hasil rata-rata dengan kriteria "sangat layak", juga disertai dengan beberapa catatan ataupun saran sebagai pedoman untuk direvisi. Selanjutnya validasi yang dilakukan oleh ahli media didapatkan hasil rata-rata dengan kriteria "sangat layak", juga disertai dengan catatan ataupun saran sebagai pedoman untuk direvisi. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator, dapat disimpulkan bahwa penelitian validitas media dapat dikatakan valid sehingga layak untuk digunakan.

Praktikalitas Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Quantum Teaching pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab Di Kelas XII

Media pembelajaran modul ini dilakukan dengan jumlah siswa 25 di kelas XII SMA Negeri 17 Luwu beralamat di Desa Pangi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelu, produk digunakan oleh siswa, peneliti

menyiapkan produk untuk digunakan didalam kelas serta membagikan lembar angket untuk menilai modul pembelajaran tersebut. Modul pembelajaran dibagikan oleh peneliti, setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk penggunaan modul. Setelah siswa membaca modul tersebut, siswa diminta untuk mengisi angket dengan jumlah 20 pertanyaan.

Hasil penilain dari seluruh responden kemudian dianalisis. Berdasarkan angket respon siswa, diperoleh hasil rata-rata dengan kriteria "sangat baik". Adapun respon pendidik pendidikan agama islam terhadap modul pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan hasil penilaian pendidik dengan melakukan wawancara dan memberikan lembar angket yang berisikan penilaian terhadap aspek materi, tampilan dan kebermanfaatan media. Hasil wawancara dapat didimpulkan bahwa modul pembelajaran dikelas sebelum penggunaan media pembelajaran kurang kondusif, dimana siswa kurang memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi, ada yang bermain, dan bercerita dengan temannya. Setelah menggunakan media pembelajaran modul, siswa menjadi lebih fokus belajar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil dari analisis angket respon pendidik terhadap media pembelajaran modul adalah dengan kriteria "sangat baik".

Conclusion

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangn modul pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada pembelajaran PAI materi kerja keras dan tanggung jawab ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: Analisis (*analyze*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), Implemetasi (*implementation*), dan Evaluasi (*evaluation*). Hasil wawancara analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa diperoleh jawaban "Ya" dengan nilai persentase 94% dengan kategori sebagian besar dibutuhkan. Dan jawaban "Tidak" dengan nilai persentase 15% dengan kategori sebagian kecil dibutuhkan. Sedangkan untuk media pembelajaran modul diperoleh nilai persentase 100% dengan kategori sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil validitas pengembangan modul pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada pembelajaran PAI materi bekerja keras dan tanggung jawab diperoleh hasil dari dua validator yaitu: ahli media diperoleh nilai persentase 93,33% dengan kategori sangat valid, dan ahli materi mendapat nilai persentase 91,25% dengan kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil praktikalitas pengembangan modul pembelajaran berbasis *quantum teaching* pada pembelajaran PAI materi bekerja keras dan tanggung jawab memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil respon pendidik dengan nilai persentase 95% dengan kategori sangat praktis. Hasil respon siswa mendapat nilai persentase 82,84% dengan kategori sangat praktis.

References

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Anggraini, D. (2023). *Efektivitas Guru Pengabdian dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Pondok Aren Tangerang Selatan* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1230/>
- Ardiansyah, R., Corebima, A. D., & Rohman, F. (2016). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetik pada Matakuliah Genetika di Universitas Negeri Malang*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8009>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), Article 2.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Noeraini, E., Fauzi, A., & Masdudi, M. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi dengan Bahan Ajar Modul Melalui Metode Quantum Teaching pada Siswa Kelas X MAN 2 Majalengka. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v6i1.1940>
- Putri, E. M., & Rochmawati, I. (2020). Model Pembelajaran Guru PAI Dalam Menghadapi Peserta Didik Era Millennial Di MA Islamiyah Ujungpangkah Gresik. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 3(2), Article 2.
- Simak, E. Y. F. (2012). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1), Article 1. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/401
- Tuslimah, T. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1041>
- Wahyuni, R. (2016). Inovasi Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jupendas (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 3(2), Article 2. <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/222>